

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Samata, 31 Juli 2013
Penyusun

Mutmainnah Nurdin
NIM : 10600109043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia (BEI),”** yang disusun oleh **Mutmainnah Nurdin**, NIM: **106001090433**, mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan hari Jum’at, Tanggal 2 Agustus 2013 bertepatan dengan 25 Ramadhan 1434 H, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen, dengan beberapa perbaikan.

Samata, 2 Agustus 2013 M

25 Ramadhan 1434 H

DEWAN PENGUJI :

| | | |
|---------------|--|---------|
| Ketua | : Prof.Dr.H.Ambo Asse.,M.Ag | (.....) |
| Sekretaris | : Dr.H.Muslimin,M.Ag | (.....) |
| Penguji I | : Dr.Sirajuddin. M.Si | (.....) |
| Penguji II | : Hj. Salmah Said. SE., M.Fin. Mgnt., M.Si | (.....) |
| Pembimbing I | : Drs. Syaharuddin, M.Si | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. M. Wahyuddin Abdullah.SE.,M.Si,Ak | (.....) |

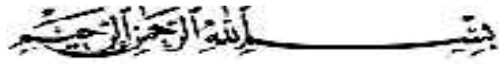
Diketahui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse., M.Ag
NIP. 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Tidak lupa salam dan sholawat tetap tercurah kepada Rasulullah sebagai penyempurna akhlak umat manusia dan pembawa kabar bahagia bagi orang-orang yang beriman.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Adapun judul penulisan skripsi ini adalah;

**“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH
INDONESIA(ISSI) DI BURSA EFEK INDONESIA(BEI)”**

Dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu perkenankan penulis untuk menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Drs.Muh Nurdin dan Rahmatia atas doa, materi, kasih sayang serta pengertiannya selama ini yang luar biasa.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. Bapak Prof Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
4. Bapak Prof. Dr. H. Ali Parman, M. A selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
5. Bapak Drs. Syaharuddin, M.Si, selaku pembimbing I dan ketua Jurusan Manajemen yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
6. Bapak Dr. M. Wahyuddin Abdullah. SE., M.Si. Ak selaku pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, mengoreksi dan memberi masukan yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Dr. Awaluddin, S.E.,M.Si, selaku sekretaris Jurusan Manajemen
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Fakultas Syariah dan Hukum yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman yang tentunya sangat bermanfaat
9. Ibu dan Bapak Kasubag serta seluruh anggota staf di Fakultas Syari'ah dan Hukum maupun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

10. Saudara penulis M. Kahfi, Nasyirah, Putri, dan Nurazizah atas semangat, bantuan, canda tawanya dari kalian dalam penyelesaian skripsi, serta keluarga besar penulis atas doa dan dukungannya
11. Sahabat R'js 17. Idha, Anhi, Chua, Ummu yang selalu memberi dukungan moril. persahabatan yang luar biasa
12. Sahabat-sahabat terbaikku, Yuyu, Dhian, Halyda, Diana, Lia, Anhi, dila, ifra, Atun, Andha, Arni, Rani, Anti, Usman, Tim Curhat Cibi boy dan seluruh warga Manajemen 2009 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, 4 tahun yang luar biasa bersama kalian.
13. Sahabat Differ04 Mitha, Isma, Amel, Hj. Misbah, Noya. Terimakasih dukungan dari kalian
14. Teman organisasi, Sahabat spritual 165, FOSMA SUL-SEL 165, KOMA 8, JOKER04, HMJ 09, dan teman-teman jajaran Jurusan di Fakultas.
15. Teman-teman KKN angkatan 48 Kab. Gowa, Desa.Belapunranga (Teman Posko 2: mami Echy, Bunda Adhe, kak Jum, Monster Uki, Bapak Habibi dan Om Amhar). 20 orang, tim yang luar biasa yang telah bersama-sama merasakan manis dan pahitnya berada di kampung tersebut.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Alauddin Makassar. Akhirnya semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Allahumma amin.

Samata, 31 Juli 2013
Penulis

Mutmainnah Nurdin

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-8 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian | 6 |
| D. Sistematika penulisan | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9-26 |
| A. Landasan Teori | 9 |
| B. Modal kerja | 10 |
| C. Manajemen Modal Kerja | 14 |
| D. Pengertian Manajemen Keuangan | 16 |
| E. Fungsi Manajemen Keuangan | 16 |
| F. Profitabilitas | 17 |
| G. Hubungan antara Modal Kerja dengan Profitabilitas | 19 |
| H. Perusahaan Manufaktur pada ISSI di BEI | 20 |
| I. Penelitian Terdahulu | 22 |
| J. Rerangka Fikir | 24 |
| K. Pengembangan Hipotesis | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27-38 |

| | |
|--|--------------|
| A. Waktu Penelitian | 27 |
| B. Populasi dan Sampel | 27 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 29 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 30 |
| E. Variabel Penelitian | 31 |
| F. Metode Analisis | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 39-61 |
| A. Deskriptif Objek Penelitian..... | 39 |
| B. Deskripsi Variabel Penelitian | 43 |
| C. Hasil Analisis Data | 48 |
| D. Analisis Regresi Berganda | 54 |
| E. Pengujian Hipotesis | 56 |
| BAB V PENUTUP | 62-65 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Keterbatasan Peneliti | 63 |
| C. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 68 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|----|
| Tabel 4.1 | Profil Perusahaan Komponen ISSI | 42 |
| Tabel 4.2 | Perputaran Kas Perusahaan Komponen ISSI | 43 |
| Tabel 4.3 | Perputaran Persediaan Perusahaan Komponen ISSI | 44 |
| Tabel 4.4 | Perputaran Modal Kerja Perusahaan Komponen ISSI | 45 |
| Tabel 4.5 | ROI (%) Perusahaan Komponen ISSI | 47 |
| Tabel 4.6 | Deskripsi Variabel Penelitian | 48 |
| Tabel 4.7 | Uji Multikolinearitas | 51 |
| Tabel 4.8 | Kriteria Nilai Uji Durbin Watson | 53 |
| Tabel 4.9 | Uji Autokorelasi | 54 |
| Tabel 4.10 | Hasil Analisis Regresi | 55 |
| Tabel 4.11 | Hasil Perhitungan Uji F | 57 |
| Tabel 4.12 | Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) | 58 |
| Tabel 4.13 | Hasil Perhitungan Uji t | 59 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Rerangka Pikir | 24 |
| Gambar 4.1 Histogram <i>Dependent Variable</i> | 72 |
| Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot | 72 |
| Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas | 73 |

ABSTRAK

Nama : Mutmainnah Nurdin
NIM : 10600109043
Judul : Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah(ISSI) Di Bursa Efek Indonesia(BEI)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turn Over*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) Terhadap Profitabilitas (ROI). Objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur pada indeks saham syariah yang *listing* di bursa efek Indonesia(BEI). Dengan menggunakan laporan keuangan Publikasi periode 2008-2011.

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikan 5%, juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Variabel IT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Variabel WCT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI. Kemampuan Prediksi dari tiga Variabel tersebut terhadap ROI di penelitian ini sebesar 30,3% sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukkan ke dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas (*CT*), Perputaran Persediaan (*IT*), Perputaran Modal Kerja (*WCT*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring perkembangan perekonomian di Indonesia sekarang ini, di era glabalisasi persaingan usaha terus meningkat di berbagai sektor keuangan maupun jasa. Persaingan usaha secara tidak langsung memotivasi perusahaan untuk beroperasi lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini modal merupakan pengaruh yang cukup besar dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Modal kerja dalam suatu perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Di samping itu, modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai, maka dari itu setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan laba.¹ Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan”.

¹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (jakarta: Kencana, 2010). h. 210

Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan risiko yang mempengaruhi. Modal kerja dipergunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga persediaan dan piutang usaha, dimana komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan.² Dalam pengelolaan modal kerja perlu memperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan.

Kas yang merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Namun bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan mengakibatkan banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profitabilitas.

Selain kas, elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah *inventory* atau persediaan barang. *Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang juga selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung

² Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h. 121

terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.³

Dengan adanya modal kerja yang cukup, dapat menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat yang dibutuhkan, daripada memproduksi terus menerus tanpa melihat permintaan, yang kemudian menumpuknya banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasional perusahaan akan tidak berjalan dengan ekonomis dan efisien. Kemudian kecukupan modal kerja yang ada untuk pemenuhan kebutuhan perusahaan memperoleh hasil dari penjualan yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan dengan Jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk menilai profitabilitas.

Hal ini dikemukakan dalam Q.S Asy Syuura (42) : 20

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَ مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
نَصِيبٍ

Terjemahnya:

Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.⁴

Di dalam dunia usaha, semua perusahaan menginginkan suatu laba atau profit dimana didalam mendapatkan hasil yang maksimal, perusahaan membutuhkan manajemen modal kerja yang baik dan terarah. Dari terjemahnya diatas keuntungan yang diperoleh harus sesuai dengan takarnya atau ukurannya

³ Bambang, Riyanto. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.(Yogyakarta,Yayasan Penerbit Gajah Mada.1995). h 51

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*(Bandung;Sigma. 2005). h 485

maupun tidak melebih-lebihkan keuntungan yang diperoleh. Manusia yang menghendaki keuntungan di akhirat akan ditambahkan baginya akan tetapi, memberi keuntungan yang diinginkannya di dunia, tidak ada baginya suatu bahagiapun yang akan diperolehnya di akhirat.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan.⁵ Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang akan digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara berkelanjutan. Bagi perusahaan faktor profitabilitas adalah lebih penting daripada laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien.⁶ Efisiensi perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi profitabilitasnya.

Pada analisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008.⁷ Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROI. Ini berarti semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang

⁵ Kasmir., *op.cit.* h. 115.

⁶Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cet. VII, (Yogyakarta: BPFE, 2001) h, 29

⁷ AuliaRahma. Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE, 2010. h. 4

lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Akan tetapi, penelitian pada perusahaan ini menunjukkan bahwa adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROI). Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus dapat menyediakan modal kerja yang ada sesuai dengan kebutuhan. Pada Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Ini berarti bahwa dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas dan ROI yang tinggi.

Sedangkan pada Variabel status perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini berarti bahwa status perusahaan PMA dan PMDN berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Dari penelitian sebelumnya dikemukakan bahwa diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi agar dapat memperkuat hasil penelitian. selanjutnya akan melihat dari sisi

lain dimana akan melihat perputaran modal kerja pada perusahaan berbasis syariah.

Dari uraian diatas maka peneliti memilih judul “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”.

Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja (*working capital turnover*) terhadap profitabilitas.

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan bahwa pentingnya mengetahui suatu perusahaan itu sehat atau melihat dari perputaran modal kerja dan rasio profitabilitas agar menjadi pedoman bagi perusahaan kedepannya untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur yang relevan terhadap bidang manajemen keuangan di Indonesia, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada modal kerja dan rasio profitabilitas pada perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menyediakan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Regulasi

Bagi regulator penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperketat aturan bagi perusahaan berbasis syariah pada Bursa Efek Indonesia dan lembaga keuangan dalam hal penilaian kelangsungan hidup perusahaan.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran uraian dan objek pembahasan dari judul di atas, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi dari bab ke bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini berisikan tentang alasan pemilihan judul atau latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta garis-garis besar isi.

Bab II Dasar Teori. Bab ini berisikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan atau permasalahan yang akan dibahas, disertai dengan hipotesis atau dugaan (jawaban sementara).

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, Metode analisis.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang pernah dilakukan.

Bab V Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dalam penelitian.

Daftar Pustaka berisi semua bahan kepustakaan yang digunakan sebagai rujukan langsung dalam penulisan skripsi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Analisis Fundamental

Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui analisis rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lainnya seperti *cash flow* untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Analisis fundamental merupakan suatu teknik analisis yang beranggapan bahwa setiap saham mempunyai nilai intrinsik (*intrinsic value*), atau nilai yang tepat sebagaimana yang diperkirakan oleh investor, yang merupakan fungsi gabungan variabel perusahaan baik dalam menghasilkan pengembalian (*return*) yang diharapkan maupun risiko yang mungkin timbul. Dalam analisis fundamental, cukup banyak analisa rasio-rasio yang dipergunakan. Salah satu rasio yang paling favorit dipergunakan adalah rasio harga dengan laba bersih (*price earning ratio*-PER). PER menjadi favorit karena cukup mudah dipahami oleh investor maupun calon investor. PER merupakan bagian dari rasio pasar dimana sudut pandang rasio pasar ini lebih banyak pada sudut pandang investor dan juga merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan.

Pendekatan fundamental yang dapat digunakan untuk penilaian saham adalah:

1. *Present Value Approach*, pendekatan ini digunakan dalam memperkirakan nilai saham dengan cara mengkapitalisasi income dan

nilai sekarang (*present value*) dari arus kas di masa yang akan datang.

Dalam pasar efisien, nilai saham ditentukan atas dasar arus kas yang diharapkan dan tidak akan berpengaruh pada nilai saham yang beredar di pasar.

2. *Price Earning Ratio Approach*, pendekatan ini digunakan untuk memperkirakan nilai saham dengan cara membagi harga saham pada saat ini dengan *earning per share* (EPS). PER merupakan rasio pengukuran yang paling komprehensif tentang prestasi perusahaan karena rasio penilaian tersebut mencerminkan perpaduan antara pengaruh rasio risiko (rasio likuiditas dan rasio leverage) dan rasio pengembalian (rasio aktivitas dan rasio profitabilitas).
3. *Price to book value*, pendekatan ini menghitung antara harga saham dengan nilai buku dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham berdasarkan data yang terdapat di dalam neraca .
4. *Sales to price ratio*, pendekatan ini dihitung dari perbandingan antara penjualan dari perusahaan dengan total nilai pasar saham.

B. Modal Kerja

Semua perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang dan pembayaran lainnya disebut modal kerja.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan. karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. masa perputaran modal kerja sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal hingga menjadi kas lagi. Adapun pengertian mengenai modal kerja sebagai berikut:

Modal adalah baik yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.⁸ Dengan modal kerja yang ada dan digunakan oleh perusahaan untuk dapat memproduksi barang ataupun jasa yang di kelolah sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan efisien dan ekonomis. Dari hasil produksi dan kemudian di pasarkan oleh perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, yang merupakan salah satu tujuan dari perusahaan untuk mendapatkan laba atau profit.

Penggunaan modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan mengakibatkan keuntungan, sedangkan akibat dari penanaman modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Agar dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka perlu digunakan alat analisis yang dinamakan rasio Likuiditas, artinya rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan rasio ini diharapkan

⁸ Bambang Riyanto., *op.cit.* h. 18

dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Konsep ini menitikberatkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, aktiva ini merupakan aktiva sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau dana yang tertanam dalam aktiva akan dapat bebas lagi dalam jangka pendek. Jadi menurut konsep ini adalah keseluruhan jumlah aktiva lancar. Dalam pengertian ini modal kerja sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital*. Pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:⁹

1. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan,

⁹ *Ibid.* h. 211

tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

1. Jenis Modal Kerja

Modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis:¹⁰

A. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), terdiri dari:

1. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)
2. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*)

B. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

1. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)
2. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*)
3. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

2. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :¹¹

1. Sifat atau jenis perusahaan
2. Waktu yang diperoleh untuk memproduksi barang yang akan dijual
3. Syarat pembelian dan penjualan
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang

¹⁰ Bambang, Riyanto., op.cit. h 113

¹¹ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty, 2004). h. 107

6. Volume Penjualan

7. Faktor Musim dan Siklus.

3. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:¹²

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
- c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar
- d. Penjualan saham atau obligasi
- e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya
- f. Kredit dari supplier.

C. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar.¹³ Sedangkan definisikan bahwa manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian utama dalam manajemen modal kerja adalah pada manajemen aktiva lancar perusahaan, yaitu kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar) yang diperlukan untuk mendukung aktiva lancar.

¹² Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta, BPFE. 2001). h. 208

¹³ Weston, J. Fred dan Thomas E. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta: Erlangga. 1999). h. 96

¹⁴ Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. *Manajemen Modal Kerja. Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE. 2002. h. 15

1. Perputaran Kas

Perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya. Tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan tersebut.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

3. Perputaran Modal Kerja

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap

rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

D. Pengertian Manajemen Keuangan

Tugas departemen keuangan dalam suatu perusahaan yang diwakili oleh manajer keuangan sangat berat. Pencapaian tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dalam rangka mencari dan mengelolah dana yang ada. Keterbatasan dana merupakan tugas manajer keuangan untuk segera memenuhinya. Demikian pula dengan pengelolaan dana yang dimiliki haruslah dilakukan secara tepat. Di samping itu, manajer keuangan juga harus berkordinasi dan bekerja sama dengan departemen lainnya untuk menyatukan pandangan dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.¹⁵

E. Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam menjalankan tugas departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian di tuangkan di berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga dapat memuluskan pencapaian tujuan tersebut. Semua tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan.

¹⁵ Kasmir., *op.cit.* h.209

Kesuksesan dalam menjalankan tugas tersebut merupakan hal yang diharapkan perusahaan dan merupakan prestasi bagi para manajer keuangan apabila dapat mencapainya. Namun sebaliknya dalam praktiknya tidak semua usaha dijalankan akan berhasil atau menghasilkan keuntungan seperti yang diharapkan, dengan berbagai sebab. Kegagalan ini dapat dijadikan dasar sebagai alat untuk melakukan evaluasi, tindakan mana yang salah, sehingga menjadi pelajaran ke depan. Bagi manajer keuangan terkadang hal ini merupakan hukuman terhadap kariernya di suatu perusahaan tersebut. Akibat kegagalannya mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus tahu fungsinya sebagai apa di perusahaan tersebut terlebih dahulu. Fungsi utama manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana.¹⁶

F. Profitabilitas

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh laba, menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

1. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang terhadap hasil operasi

¹⁶ *Ibid.*

2. Rasio ini mencakup:
 - a. Marjin laba atas penjualan
 - b. Rasio BEP
 1. Pengembalian atas total aktiva
 2. Pengembalian atas ekuitas saham biasa

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.¹⁷ Salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan pengaruh laba terhadap investasi adalah *return on investment* (ROI). *Return on Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.¹⁸ Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan.¹⁹ Modal kerja akan menguntungkan perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efektif, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan-kesulitan dalam menjalankan usahanya. Salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencapai penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat sehingga perusahaan dapat menjaga dan mempertahankan

¹⁷ *Op.cit.*, h. 104

¹⁸ Agus, Sartono. *Manajemen Keuangan*.(Yogyakarta, BPFE. 2001) h. 78

¹⁹ Kasmir., *op.cit* h.196.

kelangsungan hidupnya. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan faktor penting dalam menilai profitabilitas, dimana profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasinya.

G. Hubungan antara Modal Kerja dengan Profitabilitas

Modal kerja mengacu pada semua aspek penatalaksanaan aktiva lancar dan utang lancar. Berdasarkan kualitatif modal kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya.

Terkait dengan hal tersebut dijelaskan bahwa rasio perputaran kerja mengukur efektifitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Nilai rasio tinggi mengindikasikan likuiditas yang rendah yang mendukung operasional. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi namun menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mengurangi kemampuan (profitabilitas perusahaan).²⁰

Modal yang optimal dicapai bila jumlahnya tidak terlalu kecil, sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional perusahaan atau tidak terlalu besar

²⁰ *Ibid*, h. 25.

sehingga tidak menurunkan profitabilitas.²¹ Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh laba yang telah disia-siakan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

H. Perusahaan Manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia Di BEI

indeks harga saham adalah indikator atau cerminan pergerakan harga saham. Indeks merupakan salah satu pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham, yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik.

Banyak pemodal muslim awalnya ragu berinvestasi saham di pasar modal yang disebabkan oleh kekhawatiran mengenai produk investasi di pasar modal apakah memenuhi prinsip syariah atau tidak. Saat ini, dengan berkembangnya saham syariah di pasar modal Indonesia, kekhawatiran itu seharusnya tidak ada lagi. Volume transaksi saham syariah di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) kini mendominasi perdagangan. Hal tersebut diungkapkan oleh Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Friderica Widyasari Dewi yang menyatakan bahwa dalam sehari rata-rata transaksi saham syariah mencapai Rp3,1 triliun. "Ini setara dengan 70 persen volume transaksi saham di BEI yang mencapai Rp5,1 triliun," ungkap Friderica dalam sebuah peluncuran produk

²¹ Magdalena Lumbantorum dan B.Soewartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Jilid I (Bekasi : Delta Pamungkas, 2004), h. 31

syariah melalui laporan tertulisnya.²² Ia memaparkan bahwa saat ini sebanyak 302 saham berbasis syariah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Menurut Friderica, perkembangan sektor ini tumbuh sangat cepat. Oleh sebab itu, BEI mendorong para pelaku pasar untuk terus mengoptimalkan potensi pasar syariah yang dinilai cukup besar. Pertumbuhan harga saham syariah juga melebihi rata-rata harga saham konvensional. Pada tahun 2012, Indeks syariah yakni Jakarta Islamic Indeks tumbuh sebesar 17persen, sedangkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tumbuh sebesar 13 persen. Saham-saham yang dikategorikan sebagai saham syariah adalah saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh OJK dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu DES Periodik dan DES Insidentil. DES Periodik pertama kali diterbitkan OJK pada tahun 2007 dan diterbitkan secara berkala yaitu pada akhir Mei dan November setiap tahunnya.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 12 Mei 2011 telah meluncurkan indeks saham baru dengan nama Indeks saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK. ISSI ini dapat diharapkan menjadi acuan tambahan bagi investor untuk berinvestasi saham, khususnya saham Syariah yang termasuk perusahaan manufaktur didalamnya. Hari dasar perhitungan ISSI adalah tanggal 30 Desember 2007 dengan nilai awal indeks sama dengan 100. Metode perhitungannya sama dengan metode perhitungan indeks-indeks BEI lainnya. Komponen penghitungannya ISSI

²² Iwan Supriyatna. <http://economy.okezone.com/read/2013/05/05/278/802450/transaksi-saham-syariah-mendominasi-perdagangan>. Di akses tanggal 5 Mei 2013.

adalah semua saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah yang akan dievaluasi enam bulan sekali yaitu setiap bulan Mei dan November, atau setiap ada pengumuman Daftar Efek Syariah baru dari Bapepam dan LK.

I. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

Aulia Rahma (2010) Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang Terdaftar di BEI periode 2004-2008) pada tahun 2010. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROI. Ini berarti semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat. Akan tetapi, penelitian pada perusahaan ini menunjukkan bahwa adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menurunkan profitabilitas (ROI). Dengan demikian, untuk dapat meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus dapat menyediakan modal kerja yang ada sesuai dengan kebutuhan. Variabel perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran kas akan semakin tinggi juga tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Ini berarti bahwa

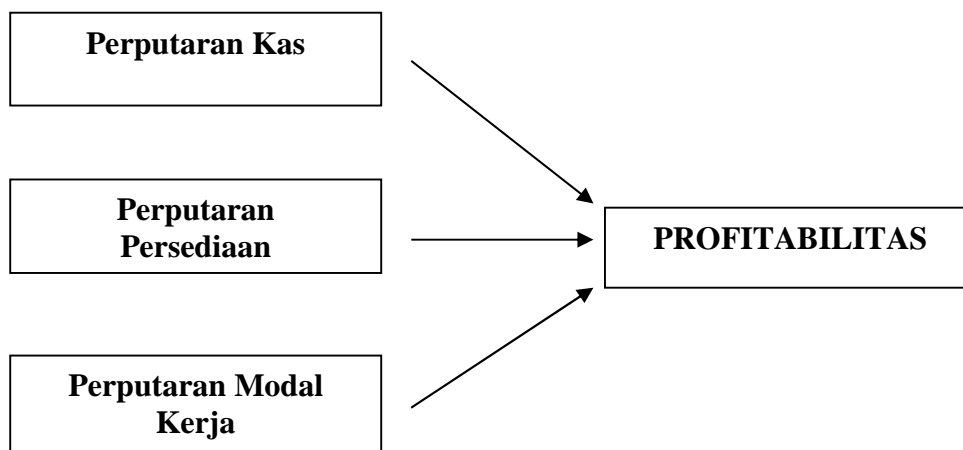
dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas dan ROI yang tinggi. Variabel status perusahaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROI. Hal ini berarti bahwa status perusahaan PMA dan PMDN berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan tersebut.

Lutfi JayaPutra (2011), Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap profitabilitas (PT Indofood Sukses Makmur Tbk). Tahun 2005-2009. mendapat kesimpulan bahwa sebaiknya mengganti sektor pada objek penelitiannya. Sebaiknya perusahaan dalam mengalokasikan modal kerja kedalam jumlah kas dioptimalkan sehingga modal tidak menganggur dan bisa di investasikan dalam bentuk lain yang bisa menaikkan profitabilitas.

Dimana perputaran persediaan tidak berpengaruh dikarenakan pada data keuangan perusahaan, rata-rata perputaran persediaan antara tahun 2005-2009 relatif konstan yaitu berkisar antara 2,9 s/d 3,6 sehingga perputaran persediaan ini tidak bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

J. Rerangka Pikir

Gambar 2.1 Rerangka Pikir



K. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.²³ yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

²³ Bambang Riyanto. *Op.cit.h.103*

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.²⁴ Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁵ Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat didalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan

²⁴ Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Liberty.2004).h.58

²⁵ Bhayani, Sanjay J. *Working Capital And Profitability Relationship (A Case of Gujarat Ambuja Cement Ltd)*. SCMS Journal of Indian Management, April-June 2004.
Rajesh, M dan N.R.V. Ramana Reddy. 2011. *Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability*. Global Journal of Finance and Management. ISSN 0975-6477 Vol. 3, No. 1.

perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

²⁶ Singagerda, Faurani I Santi. 2004. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Rentabilitas pada Koperasi "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat*. JMK Vol. 2, No. 1.

Menuh, Ni Nyoman. 2008. *Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Pegawai Negeri "KAMANDHUK" RSUP Sanglah Denpasar*. Forum Manajemen, Volume 6, Nomor 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis memilih perusahaan obyek penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur pada indeks saham syariah Indonesia yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar. Sedangkan jangka waktu pelaksanaan penelitian ini dari Bulan April hingga Juli 2013.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian objek yang biasanya disebut dengan populasi, hal tersebut merupakan hal penting dalam penelitian, karena berhubungan dengan sumber data yang akan diteliti melalui sampel yang merupakan bagian dan hal ini sama pentingnya.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Oleh karena itulah akan dilampirkan nama perusahaan yang menjadi populasi penelitian yang dapat dilihat melalui tabel 3.1 dan tidak semua

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis, Bandung. CV Alfabeta.2006. h.72*

perusahaan menjadi populasi ini sehingga yang akan menjadi obyek penelitian melakukan pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur Sub Industri Automotive & Allied Product pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2008 hingga tahun 2011.
2. Perusahaan Manufaktur yang memiliki nilai Profit (ROI) positif.
3. Perusahaan yang selalu menyediakan data lengkap mengenai rasio keuangan selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 10 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini seperti dijelaskan pada tabel berikut:

| Sub Industri | Nama Perusahaan |
|-----------------------------|--------------------------------|
| Automotive & Allied product | PT. Astra Internasional Tbk |
| | PT. Astra Otoparts Tbk |
| | PT. IndoKordsa Tbk |
| | PT. Goodyear Indonesia Tbk |
| | PT. Hexindo Adiperkasa Tbk |
| | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk |
| | PT. Multi trad Arah Sarana Tbk |
| | PT. Selamat Sempurna Tbk |
| | PT. Tunas Ridean Tbk |
| | PT. United Tractors Tbk |

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2009*

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Manufaktur pada indeks saham syariah Indonesia yang *listing* di BEI periode 2008-2011.

Dalam penulisan ini, jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif adalah data dari perusahaan yang berupa angka-angka.

2. Sumber Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk tahun 2008-2011 yang dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur pada indeks saham syariah Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011.

Sumber data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen serta bahan-bahan tertulis lainnya dari perusahaan yang bersangkutan yang erat hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku atau literatur dan jurnal ilmiah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh tentang Modal Kerja dan Rasio Profitabilitas.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan-laporan keuangan Perusahaan Manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang sangat detail yang diperoleh langsung dari Perusahaan yang terdaftar tersebut.

E. Variabel Penelitian / Definisi Operasional

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penelitian digunakan beberapa metode seperti berikut: ²⁷

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen.

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROI.

2. Variabel Independen.

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel perputaran kas diukur dengan CT, variabel perputaran persediaan diukur dengan variabel IT, variabel perputaran modal kerja yang diukur dengan WCT.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari perusahaan Manufaktur yang *listing* di BEI dalam ICMD pada tahun 2008-2011.

Dalam rangka menyatukan persepsi dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasionalnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.6, Cet.13:Jakarta.2006, Hal.151

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Menghitung Perputaran Kas

Perhitungan Kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui tingkat perputaran kas dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$CT \text{ (Cash Turnover)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

2. Menghitung Perputaran Persediaan

Perhitungan Persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar selama satu periode kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan.

$$IT \text{ (Inventory Turnover)} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

3. Menghitung perputaran modal kerja

Perhitungan perputaran modal kerja yang ditujukan untuk mengukur keefektifan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan. Formulasi untuk mengetahui tingkat perputaran modal kerja adalah dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$WCT \text{ (Working Capital Turnover)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar- Hutang Lancar}}$$

4. Menghitung profitabilitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba atau profit, dengan menggunakan alat analisis yaitu analisis rasio profitabilitas. Rumus yang digunakan sebagai berikut:²⁸

$$\text{ROI (Return On Investment)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

F. Metode Analisis

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode *kuantitatif*, yaitu metode pengolahan data yang menghendaki teknik analisis data dan interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah.²⁹ Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan uji statistik.

²⁸ Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Cet. 2, Jakarta: Grasindo, 2009) h. 71

²⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 126.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan yaitu

- 1 . Dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi.
2. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi secara serentak R^2 .

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Independen).³⁰ Umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.³¹ Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRERID dimana sumbu Y adalah Y

³⁰ Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 2005 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. h.91

³¹ *Ibid*, h.105

yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di-studentized.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Dengan ketentuan: Jika d lebih kecil dari DL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 1 Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 2 Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya variabel yang menjelaskan.³²

2. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif dapat pula

³² Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.2005* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.h.95

berupa variabel kualitatif. Variabel kualitatif dalam model regresi sering disebut dengan variabel dummy.³³

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

a = Konstanta

b_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran kas

X_2 = Perputaran Persediaan

X_3 = Perputaran Modal Kerja

Y = *Return On Investment* (ROI)

e = Standard error

3. Uji Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari Goodness of fitnya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F, nilai koefisien determinasi nilai statistik t.³⁴

A. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Cara pengujiannya adalah berdasarkan probabilitas. Bila probabilitas lebih besar daripada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh variabel terikat. Sedangkan bila probabilitas

³³ Algifari. *Statistik Induktif*. Yogyakarta, 2003: UPP AMP YKPN. h.127

³⁴ Imam, Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. 2005 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. h.108

lebih kecil daripada 0,05 (α), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

B. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen).³⁵ Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R^2), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

C. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.³⁶ Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, untuk

1. mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0)
 - a. Apabila signifikansi > 0.05 maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a
 - b. Apabila signifikansi < 0.05 maka keputusannya adalah menolak H_0

³⁵ Dwi, Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta. 2008: Mediakom. h.156

³⁶ Imam, Ghazali. *Op.cit.h.108*

dan menerima H_a

2. Membandingkan nilai statistik t hitung dengan nilai statistik t tabel:
 - a. Apabila nilai statistik t hitung $<$ nilai statistik tabel, maka H_0 diterima
 - b. Apabila nilai statistik t hitung $>$ nilai statistik tabel, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia

Pasar Modal di Indonesia telah ada sejak penjajahan Belanda Yaitu pada tanggal 14 Desember 1912 dengan dibentuknya asosiasi broker di Jakarta dengan memperdagangkan saham-saham perusahaan Belanda. Akan tetapi Pasar Modal Indonesia dikatakan lahir kembali pada tahun 1977 dengan dikeluarkan keputusan Presiden No. 52 tahun 1976 yang menetapkan pendirian Pasar Modal, pembentukan Badan Pembina Pasar Modal, pembentukan Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM) dan PT Danareksa Investment Management (DIM). Dalam perkembangan selanjutnya Pasar Modal Indonesia mengalami keadaan tidur panjang sampai tahun 1988, karena jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sampai tahun 1988 hanya 24 perusahaan. Setelah tahun 1988 Pasar Modal Indonesia mulai mengalami peningkatan aktivitas yaitu dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ.

Pada tahun 1990 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ telah mencapai 127 perusahaan jumlah ini terus meningkat dan sampai tahun 2002 jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ mencapai 360 perusahaan.³⁶

Dalam perkembangan selanjutnya di Pasar Modal Indonesia telah terdapat usaha pengembangan Pasar Modal Syariah yang

³⁷ Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, *Pengantar Pasar Modal*.(Rineka Cipta: Jakarta, 2008) h.94

ditandai dengan diterbitkannya instrumen-instrumen syariah di Pasar Modal Indonesia. Sejak secara resmi Badan Pengawas Pasar Modal Indonesia (Bapepam) meluncurkan prinsip Pasar Modal Syari'ah pada tanggal 14 dan 15 Maret 2003 dengan ditandatanganinya nota kesepahaman antara Bapepam dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka dalam perjalannya perkembangan dan pertumbuhan transaksi efek syari'ah di pasar modal Indonesia terus meningkat. Pada tanggal 3 Juli 1997 PT Danareksa Investment Management (DIM) memperkenalkan instrumen syari'ah berupa Reksadana syari'ah. Selanjutnya pada tanggal 3 Juli 2000 PT BEJ bekerjasama dengan DIM telah meluncurkan indeks berdasarkan syari'ah Islam berupa *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Indeks ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi investor yang menginginkan berinvestasi secara syari'ah di Pasar Modal Indonesia. Selain instrumen syari'ah DNS-MUI juga mengeluarkan sejumlah fatwa yang berkaitan dengan kegiatan syari'ah di Pasar Modal Indonesia.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tanggal 12 Mei 2011 telah meluncurkan indeks harga saham baru dengan nama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks ini mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK. ISSI ini diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi investor untuk berinvestasi saham, khususnya saham Syariah.

Perbedaan mendasar antara pasar modal konvensional dengan pasar modal syariah dapat dilihat pada instrumen dan mekanisme transaksinya, sedangkan perbedaan nilai indeks saham syariah dengan nilai indeks saham konvensional terletak pada kriteria saham emiten yang harus memenuhi prinsip-prinsip dasar syariah. Secara umum konsep pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional tidak jauh berbeda meskipun dalam konsep pasar modal syariah disebutkan bahwa saham yang diperdagangkan harus berasal dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria syariah dan terbebas dari unsur ribawi, serta transaksi saham dilakukan dengan menghindari berbagai praktek spekulasi. Pasar modal syariah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di produk-produk pasar modal yang sesuai dengan dasar syariah.

2. Profil Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang masuk menjadi komponen *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2008-2011. Berdasarkan kriteria pada *purposive sampling* hanya ada 10 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Profil dari 10 perusahaan manufaktur sampel dapat dilihat dalam Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel : 4.1 PROFIL PERUSAHAAN KOMPONEN ISSI**Periode: Desember 2008 - Desember 2011**

| No | Nama Perusahaan | Penawaran Perdana | Sektor | Sub. Sektor |
|----|---------------------------------|-------------------|--|---|
| 1 | PT.Astra Otoparts Tbk | 15-Jun-1998 | INFRASTRUCTURE, UTILITIES AND TRANSPORTATION | OTHERS INFRASTRUCTURE, UTILITIES AND TRANSPORTATION |
| 2 | PT.Astra International Tbk | 04-Apr-1990 | MISCELLANEOUS INDUSTRY | AUTOMOTIVE AND COMPONENTS |
| 3 | PT.Indo Kordsa Tbk | 05-Sep-1990 | AGRICULTURE | PLANTATION |
| 4 | PT. Goodyear Indonesia Tbk | 01-Dec-1980 | MISCELLANEOUS INDUSTRY | AUTOMOTIVE AND COMPONENTS |
| 5 | PT. Hexindo Adiperkasa Tbk | 13-Feb-1995 | TRADE, SERVICES & INVESTMENT | WHOLESALE (DURABLE & NON-DURABLE GOODS) |
| 6 | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk | 05-Feb-1990 | TRADE, SERVICES & INVESTMENT | OTHERS TRADE, SERVICES & INVESTMENT |
| 7 | PT. Multistrada Arah Sarana Tbk | 09-Jun-2005 | TRADE, SERVICES & INVESTMENT | OTHERS TRADE, SERVICES & INVESTMENT |
| 8 | PT. Selamat Sempurna Tbk | 09-Sep-1996 | TRADE, SERVICES & INVESTMENT | OTHERS TRADE, SERVICES & INVESTMENT |
| 9 | PT. Tunas Ridean Tbk | 06-May-1995 | TRADE, SERVICES & INVESTMENT | WHOLESALE (DURABLE & NON-DURABLE GOODS) |
| 10 | PT. United Tractors Tbk | 19-Sep-1989 | TRADE, SERVICES & INVESTMENT | WHOLESALE (DURABLE & NON-DURABLE GOODS) |

Sumber : *ICMD 2009*

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Perputaran Kas

Kas dihitung dari Penjualan bersih dibagi dengan rata-rata kas. Berikut ini tabel hasil perhitungan Perputaran kas dari perusahaan sampel periode 2008-2011:

Tabel : 4.2 Perputaran Kas PERUSAHAAN KOMPONEN ISSI
Periode: Desember 2008-Desember 2011

| No | KODE | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Rata-Rata |
|-----------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|-----------|
| 1 | ASII | 11.05 | 11.28 | 18.55 | 12.40 | 13.32 |
| 2 | AUTO | 10.15 | 6.80 | 12.88 | 20.15 | 12.50 |
| 3 | BRAM | 5.92 | 11.21 | 32.12 | 17.63 | 16.72 |
| 4 | GDYR | 7.69 | 14.23 | 15.45 | 16.29 | 13.42 |
| 5 | HEXA | 32.74 | 6.41 | 14.58 | 28.82 | 20.63 |
| 6 | LPIN | 2.91 | 3.22 | 1.54 | 1.72 | 2.35 |
| 7 | MASA | 16.94 | 121.73 | 44.55 | 63.88 | 61.77 |
| 8 | SMSM | 99.41 | 158.37 | 109.17 | 108.80 | 118.94 |
| 9 | TURI | 9.57 | 19.25 | 28.29 | 22.35 | 19.87 |
| 10 | UNTR | 8.39 | 10.55 | 27.78 | 8.27 | 13.74 |
| Rata-rata | | 20.48 | 36.31 | 30.49 | 30.03 | 30.66 |

Sumber :ICMD 2009 (data olahan)

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama periode penelitian *cash turn over* dari perusahaan sampel bergejok naik turun dengan rata-rata sebesar 30,66 atau 0,3066 perputarannya per tahun. Dimana naik turunnya perputaran kas pada perusahaan juga mempengaruhi profitabilitas, bila semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya keuntungan yang diperoleh akan semakin besar maupun sebaliknya. Tingkat perputaran kas yang paling tinggi di sampel perusahaan di atas adalah Perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) dengan rata-rata 118,94 per tahunnya dan paling rendah

adalah perusahaan PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) dengan rata-rata 2,35 kali perputaran dalam setahun.

2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dihitung dari Harga Pokok Penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan. Berikut ini tabel hasil perhitungan Perputaran persediaan dari perusahaan sampel periode 2008-2011:

Tabel : 4.3 Perputaran Persediaan PERUSAHAAN KOMPONEN ISSI

Periode: Desember 2008-Desember 2011

| No | KODE | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Rata-Rata |
|-----------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|-----------|
| 1 | ASII | 8.69 | 10.40 | 9.51 | 10.88 | 9.87 |
| 2 | AUTO | 6.49 | 8.38 | 7.20 | 6.41 | 7.12 |
| 3 | BRAM | 3.45 | 5.31 | 5.14 | 4.60 | 4.63 |
| 4 | GDYR | 7.62 | 1.06 | 7.36 | 7.55 | 5.89 |
| 5 | HEXA | 2.18 | 1.96 | 2.98 | 1.78 | 2.23 |
| 6 | LPIN | 0.59 | 1.52 | 1.26 | 1.41 | 1.19 |
| 7 | MASA | 2.93 | 3.05 | 3.99 | 2.96 | 3.23 |
| 8 | SMSM | 3.58 | 4.15 | 3.88 | 4.15 | 3.93 |
| 9 | TURI | 20.68 | 13.76 | 13.73 | 12.55 | 15.18 |
| 10 | UNTR | 4.27 | 5.69 | 4.40 | 6.29 | 5.16 |
| Rata-rata | | 6,05 | 5.53 | 5.94 | 5.85 | 5.84 |

Sumber : ICMD 2009 (data olahan)

Pada tabel perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan perusahaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena

perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Dari sampel perusahaan diatas menunjukkan adanya perusahaan berfluktuasi tiap tahunnya yaitu perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk (GDYR) tetapi nilai dari perputaran persediaannya masih rendah di banding beberapa perusahaan, sementara perusahaan yang lain mengalami gejolak naik dan turun pada perputaran persediaannya.

3. Perputaran Modal kerja

Perputaran Modal kerja dihitung dari Penjualan dibagi dengan aktiva lancar kurang hutang lancar. Berikut ini tabel hasil perhitungan Perputaran modal kerja dari perusahaan sampel periode 2008-2011:

Tabel : 4.4 Perputaran Modal kerja PERUSAHAAN KOMPONEN ISSI
Periode: Desember 2008-Desember 2011

| No | KODE | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Rata-Rata |
|-----------|------|------------|------------|------------|------------|-----------|
| 1 | ASII | 11.22 | 9.99 | 13.37 | 9.23 | 10.95 |
| 2 | AUTO | 5.39 | 4.57 | 6.60 | 10.96 | 6.88 |
| 3 | BRAM | 3.08 | 3.22 | 3.31 | 3.50 | 3.27 |
| 4 | GDYR | 8.49 | -30,82 | -21,14 | -18,44 | -15,47 |
| 5 | HEXA | 6.08 | 3.61 | 4.32 | 3.73 | 4.44 |
| 6 | LPIN | 2.02 | 1.09 | 0.97 | 0.94 | 1.25 |
| 7 | MASA | -18,21 | -14,04 | -6,13 | -2,1 | -10,12 |
| 8 | SMSM | 5.42 | 6.46 | 4.37 | 2.07 | 4.58 |
| 9 | TURI | 9.34 | 22.23 | 19.44 | 16.88 | 16.97 |
| 10 | UNTR | 5.57 | 6.16 | 6.65 | 5.14 | 5.88 |
| Rata-rata | | 3.84 | 1.25 | 3.17 | 3.19 | 2.86 |

Sumber : ICMD 2009 (data olahan)

Pada Tabel di atas menunjukkan menilai efisiensi modal kerja *working capital turnover*. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Perusahaan PT Goodyear Indonesia Tbk, memiliki tingkat perputaran kas dan persediaan baik tetapi tingkat perputaran modal kerja yang mencapai rata-rata minus 15,47 per tahunnya akibat dari piutang perusahaan. Begitupun pada perusahaan PT Multi trad Arah Sarana Tbk memiliki masalah pada saldo kas yang terlalu besar menyebabkan kelebihan modal kerja. Pada perusahaan Indokordsa Tbk memiliki tingkat perputaran modal kerja berfluktuasi tiap tahunnya. Sementara perusahaan yang lainnya mengalami gejolak naik turun pada tingkat perputaran modal kerjanya.

4. Profitabilitas (ROI)

Menghitung profitabilitas diukur dengan analisis menggunakan ROI (*Return On Investment*) dihitung dari Laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikalikan 100 persen. Berikut ini tabel hasil perhitungan Perputaran persediaan dari perusahaan sampel periode 2008-2011:

Tabel : 4.5 ROI (%)PERUSAHAAN KOMPONEN ISSI**Periode: Desember 2008-Desember 2011**

| No | KODE | Tahun 2008 | Tahun 2009 | Tahun 2010 | Tahun 2011 | Rata- Rata |
|-----------|------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | ASII | 0.1138 | 0.1128 | 0.1272 | 0.1391 | 0.1232 |
| 2 | AUTO | 0.1421 | 0.1653 | 0.2042 | 0.1587 | 0.1675 |
| 3 | BRAM | 0.0566 | 0.0534 | 0.0898 | 0.0331 | 0.0582 |
| 4 | GDYR | 0.0008 | 0.1073 | 0.0580 | 0.0313 | 0.0493 |
| 5 | HEXA | 0.1226 | 0.0983 | 0.1308 | 0.1416 | 0.1233 |
| 6 | LPIN | 0.0260 | 0.0740 | 0.0935 | 0.0719 | 0.0663 |
| 7 | MASA | 0.0013 | 0.0689 | 0.0579 | 0.0301 | 0.0395 |
| 8 | SMSM | 0.0983 | 0.1411 | 0.1409 | 0.1928 | 0.1433 |
| 9 | TURI | 0.0683 | 0.1752 | 0.1281 | 0.1539 | 0.1313 |
| 10 | UNTR | 0.1165 | 0.1564 | 0.1285 | 0.1263 | 0.1319 |
| Rata-rata | | 0.0725 | 0.1153 | 0.1158 | 0.1078 | 0.2585 |

Sumber :ICMD 2009 (data olahan)

Pada Tabel 4.5 terlihat bahwa selama periode penelitian ROI dari perusahaan sampel cukup berfluktuatif dengan rata-rata ROI sebesar 0,2585. Yang sempat turun di tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa ROI yang dihasilkan sebagian besar perusahaan komponen ISSI setiap tahunnya mencapai 25,85 %, yang berarti bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan pemilik akan menghasilkan rata-rata ROI sebesar Rp 0,2585. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata ROI tertinggi adalah PT Astra Otoparts Tbk dengan rata-rata ROI sebesar 0,1675 dan perusahaan yang memiliki rata-rata ROI terendah adalah PT Multi trad Arah sarana Tbk dengan rata-rata ROI sebesar 0.0395.

C. Hasil Analisis Data

Deskriptif Statistik Sampel Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah menggunakan SPSS versi 20, adapun hasil olahan data SPSS dalam bentuk deskriptif statistik akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian antara lain meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), serta standar deviasi () untuk masing-masing variabel. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 3 variabel, yakni *Cash trun over* (CT), *Inventory trun over* (IT), dan *Working capital trun over* (WCT) yang disajikan dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Penelitian Perusahaan Manufaktur pada ISSI yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

| Descriptive Statistics | | | |
|------------------------|-----------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| ROI | 1034,1750 | 512,26160 | 40 |
| Perputaran Kas | 2932,6000 | 3727,59348 | 40 |
| Perputaran Persediaan | 584,4750 | 421,73871 | 40 |
| Perputaran Modal Kerja | 560,7780 | 537,98448 | 40 |

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.

Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan. Dalam kasus seperti ini, dimana

nilai *mean* masing-masing variabel lebih kecil dari pada standar deviasinya, biasanya didalam data terdapat *outlier* (data yang terlalu ekstrim). *Outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim.³⁷ Data-data *outlier* tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel penelitian diperoleh standar deviasi yang jauh lebih kecil dari nilai rata rata variabel, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat data yang *outliner*.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang di peroleh dapat menghasilkan estimasi linier yang baik dan tidak bias. Berkaitan dengan uji asumsi klasik, maka suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability*

³⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS BP*. (Universitas Diponegoro: Penerbit Badan Penerbit, 2001) h.23

Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya. Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh grafik secara histogram dan grafik Normal P-Plot sebagaimana terlihat dalam **Gambar 4.1** dan **Gambar 4.2** (pada lampiran)

Dari Gambar 4.1. terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. Dari Gambar 4.2 *Normal Probability Plot* di atas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan

menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.7

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Perputaran Kas | ,968 | 1,033 |
| Perputaran Persediaan | ,459 | 2,177 |
| Perputaran Modal Kerja | ,468 | 2,136 |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Kas sebesar $1,003 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,968 > 0,10$ sehingga variabel CT dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Persediaan sebesar $2,177 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,459 > 0,10$ sehingga variabel IT dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Nilai VIF untuk variabel Perputaran Modal Kerja sebesar $2,136 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,468 > 0,10$ sehingga variabel WCT dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁸ Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastitas dalam penelitian ini adalah metode grafik.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan dua hal, antara lain :

1. Jika pencaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika pencaran data yang berupa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

³⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS BP*. (Universitas Diponegoro: Penerbit Badan Penerbit, 2001) h.40

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada **Gambar 4.3** (Lampiran)

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

| No. | Nilai DW | Kesimpulan |
|-----|--------------|-------------------------|
| 1 | 1,65 DW 2,35 | tidak ada autokorelasi |
| 2 | 1,21 DW 1,65 | tidak dapat disimpulkan |
| 3 | 2,35 DW 2,79 | |
| 4 | DW 1,21 | terjadi autokorelasi |
| 5 | DW > 2,79 | |

Sumber : Wahid Sulaiman (2004)

Dan hasil uji autokorelasi untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel uji Durbin-Watson berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

| Model | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,303 | 5,219 | 3 | 36 | ,004 | 2,116 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 20(Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 2,116 Karena nilai DW berkisaran antara 1,65 dan lebih kecil dari 2,35 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak terdapat autokorelasi yang berarti diterima.

D. Analisis Regresi Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier ganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara Perputaran Kas (*cash turn over*), Perputaran Persediaan (*inventory turn over*), dan Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas (ROI) sebagai variabel dependen secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$. Dalam melakukan analisis CT (X_1), IT (X_2), dan WCT (X_3), e (standard error) terhadap ROI (Y) digunakan analisis regresi berganda. ditunjukkan pada

Tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 308,361 | 70,465 | | 4,376 | ,000 |
| 1 Perputaran Kas | -,119 | ,020 | -,869 | -5,958 | ,000 |
| Perputaran Persediaan | 1,031 | ,367 | ,849 | 2,808 | ,008 |
| Perputaran Modal Kerja | ,844 | ,285 | ,886 | 2,960 | ,005 |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan pada Tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 308,361 dan koefisien regresi b_1 -0,119; b_2 1,031; b_3 0,844; e 70,465. Nilai konstanta dan koefisien regresi (, b_1 , b_2 , b_3) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda berikut ini :

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sehingga, persamaan regresinya menjadi sebagai berikut :

$$ROI = 308,361 - 0,119CT + 1,031IT + 0,844WCT + 70,465$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (ROI)

X_1 = Variabel bebas (CT)

X_2 = Variabel bebas (IT)

X_3 = Variabel bebas (WCT)

- a. Nilai konstan (Y) sebesar **308,361**
- b. Koefisien regresi X_1 (CT) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_1) = **- 0,119** Hal ini berarti setiap ada peningkatan cash (X_1) maka ROI (Y) akan menurun dengan anggapan variabel IT (X_2), dan variabel WCT (X_3) adalah konstan.
- c. Koefisien regresi X_2 (IT) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_2) = **1,031** Hal ini berarti setiap ada peningkatan Persediaan (X_2) maka ROI (Y) akan meningkat juga dengan anggapan variabel IT (X_2), dan variabel WCT (X_3) adalah konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 (WCT) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_3) = **0,844** Hal ini berarti setiap ada peningkatan Modal Kerja (X_3) maka ROI (Y) akan meningkat juga dengan anggapan variabel IT (X_2), dan variabel WCT (X_3) adalah konstan.

E. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya dari persamaan regresi berganda dilakukan uji statistic dengan prosedur pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 9354762,188 | 3 | 3118254,063 | 127,666 | ,000 ^b |
| Residual | 879303,587 | 36 | 24425,100 | | |
| Total | 10234065,775 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 127,666 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROI atau dapat dikatakan bahwa CT, IT, dan WCT secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROI. **Sehingga hipotesis yang menyatakan CT, IT, dan WCT secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROI dapat diterima.**

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | ,551 ^a | ,303 | ,245 | 445,10820 | ,303 | 5,219 | 3 | 36 | ,004 |

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan dengan Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,303. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROI yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu CT, IT dan WCT sebesar 30,3%, sedangkan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian yang tidak termasuk dalam model regresi.

3. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (CT, IT dan WCT) terhadap variabel dependen (ROI). sementara itu secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap ROI ditunjukkan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 308,361 | 70,465 | | 4,376 | ,000 |
| 1 Perputaran Kas | -,119 | ,020 | -,869 | -5,958 | ,000 |
| Perputaran Persediaan | 1,031 | ,367 | ,849 | 2,808 | ,008 |
| Perputaran Modal Kerja | ,844 | ,285 | ,886 | 2,960 | ,005 |

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi, diolah)

Pengaruh dari masing-masing variabel CT, IT dan WCT terhadap ROI dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas). Variabel CT mempunyai arah yang negatif tapi berpengaruh signifikan, sedangkan variabel IT menunjukkan arah positif tidak berpengaruh signifikan. Variabel WCT mempunyai arah positif dan berpengaruh signifikan, Variabel WCT, berpengaruh signifikan terhadap ROI karena nilai signifikan < 0.05 .

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

a. Uji Hipotesis Pengaruh *Cash Trun Over* (CT) terhadap ROI

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel CT dengan variabel ROI menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,958 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa CT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia **Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas (CT)**

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI. Jadi, tidak dapat diterima (ditolak).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perputaran kas pada perusahaan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dilihat dari perputaran modal kerjanya dan Apabila melewati batas akan mengalami penyimpangan yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan adanya pengaruh negatif berarti perusahaan tidak menggunakan kas secara efisien.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan data yang diperoleh pada tahun 2004 dan 2008 yang menunjukkan bahwa meningkatnya perputaran kas diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (ROI).

b. Uji Hipotesis Pengaruh *Inventory turn over* (IT) terhadap ROI

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel IT dengan variabel ROI menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,808 koefisien regresi sebesar -1,031, dan nilai probabilitas sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa IT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. **Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio *Inventory turn over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI dapat diterima.**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen,

di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Aulia Rahma (2010) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROI.

c. Uji Hipotesis Pengaruh Working Capital turn over (WCT) terhadap ROI

Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel WCT dengan variabel ROI menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,960, koefisien regresi sebesar 0,844, dan nilai probabilitas sebesar 0,005 yang $< 0,05$ hal ini berarti bahwa WCT memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROI pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. **Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio WCT berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROI dapat diterima.**

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Aulia Rahma (2010) dan Narware (n.d) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Variabel Perputaran Kas (CT), Perputaran Persediaan (IT), dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROI) maka dapat kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Kas (*Cash Trun Over*) berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas (ROI).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama, Perputaran Kas mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROI. menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,958 koefisien regresi sebesar -0,119 nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa CT berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROI. Jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama tidak dapat diterima (ditolak).

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Trun over*) berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROI).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI. Hal ini dibuktikan dengan nilai Hasil pengujian parsial (uji t) antara variabel IT dengan variabel ROI menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,808 koefisien , dan nilai probabilitas sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti

bahwa IT berpengaruh positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.

3. Perputaran Modal kerja (*working capital turn over*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROI).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,960, dan nilai probabilitas sebesar 0,05 yang $= 0,05$ hal ini berarti bahwa WCT memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap ROI. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Adapun keterbatasan tersebut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *adjusted R²* yang relatif kecil yaitu sebesar 30,3%. Dimana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 30,3% sedangkan sisanya sebesar 69,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian yang tidak termasuk dalam model regresi. Menambahkan variabel penelitian seperti pada pengaruh perputaran piutang dan status perusahaan.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas dan apabila variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini ditambahkan dan tahun perhitungan data di tambah agar dapat

mempengaruhi hasil penelitian ini. Dalam menganalisis Profitabilitas terdiri dari Gross profit margin, Operating profit margin, Net profit margin, Return on assets (ROA), Return on equity (ROE).

C. Saran

1. Variabel perputaran kas berpengaruh neegatif terhadap ROI. Ini berarti rendahnya tingkat perputaran kas pada perusahaan maka akan semakin rendah juga tingkat pengembalian modal dan profit yang diterima oleh perusahaan. Jumlah kas pada perusahaan juga mempengaruhi penjualan yang akan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar tingkat perputaran kas dan ROI yang tinggi.
2. Variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROI. Yang berarti kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali keperusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROI perusahaan juga meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel independen dan menambah jumlah perusahaan ataupun tahun pengambilan data yang dimasukkan kedalam model regresi agar dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Cet. 2, Jakarta : Grasindo).2009
- Arsyad, Azhar. *Pedoman Penulisan karya ilmiah*.Makassar: Alauddin press.2009
- Algifari. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.2003
- Bhayani, Sanjay J. *Working Capital And Profitability Relationship (A Case Of Gujarat Ambuja Cement Ltd)*. SCMS Journal of Indian Management, April-June 2004.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. III; Jakarta: Prenada Media Group).2008
- Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi ketiga (Jakarta: Mitra Wacana Media). 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sigma.2005
- Dhanz, IBE. [http:// populerkan.blogspot.com/2011/06/indeks-harga-saham.html](http://populerkan.blogspot.com/2011/06/indeks-harga-saham.html). Diakses tanggal 5-5-2013.
- Djarwanto. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta,2: BPFE.2001
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. *Manajemen Modal Kerja*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. STIE iBii. 2002
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2005
- *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.2009.
- Indriyo.*Manajemen Keuangan*.BPFE.Yogyakarta.1984
- Iwan Supriyatna. [http:// economy.okezone.com /read/2013/05/05/278/802450/transaksi- saham syariah- mendominasi-perdagangan](http://economy.okezone.com/read/2013/05/05/278/802450/transaksi-saham-syariah-mendominasi-perdagangan). Diakses tanggal 5-5-2013
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* , (cet. 1;Jakarta: Kencana, 2010)
- Magdalena Lumbantorum dan B.Soewartoyo, *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Jilid I (Bekasi : Delta Pamungkas).2004

- Menuh, Ni Nyoman. *Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Pegawai Negeri "KAMANDHUK" RSUP Sanglah Denpasar*. Forum Manajemen, Volume 6, Nomor 1. 2008
- Narware,P.C.n.d. *Working Capital And Profitability—An Empirical Analysis*. <http://www.icwai.org/icwai/knowledgebank/fm46.pdf>. diakses juni 2013.
- Pandji Anoraga dan piji pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.2001
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*,Ed.6,Cet.13:Jakarta;PT. Asdi Mahasatya. 2006.
- Priyatno, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom. 2008
- Rahma Aulia.*Pengaruh manajemen Modal Kerja Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA Dan PMDN*. Jurnal Ekonomi Manajemen. STIE iBii. 2010
- Rajesh, M dan N.R.V. Ramana Reddy. *Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability*. Global Journal of Finance and Management. ISSN 0975-6477 Vol. 3, No. 1. 2011.
- Riyanto,Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.Yayasan Penerbit Gajah Mada.Yogyakarta. 1995.
- Singagerda, Faurani I Santi. *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Rentabilitas Pada Koperasi "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat*. JMK Vol. 2, No. 1. 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Bandung*. CV Alfabeta. 2006
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga. 1999.
- www. Idx.com. 2013

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 4.1 | Jenis Kelamin Responden | 55 |
| Tabel 4.2 | Usia Responden | 56 |
| Tabel 4.3 | Pendidikan Responden | 57 |
| Tabel 4.4 | Hasil Uji Validitas Kuesioner | 58 |
| Tabel 4.5 | Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner | 60 |
| Tabel 4.6 | Hasil Uji Analisis Regresi Berganda (<i>Model Summary</i>) | 61 |
| Tabel 4.7 | Hasil Uji Analisis Regresi Berganda (<i>Coefficients</i>) | 61 |
| Tabel 4.8 | Hasil Uji – F | 64 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji – t | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Proses Rekrutmen | 18 |
| Gambar 2.2 | Tahapan – Tahapan Seleksi | 22 |
| Gambar 2.3 | Hubungan antara Seleksi dan Fungsi – Fungsi MSDM | 27 |
| Gambar 2.4 | Langkah – Langkah Proses Penyeleksian | 29 |
| Gambar 2.5 | Kerangka Pikir | 41 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi PT Bank Sulselbar Cabang Gowa | 54 |

Tabel
Daftar Perusahaan Manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia
(ISSI) yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode Desember 2008 - Desember 2011

| SUB INDUSTRI | NAMA PERUSAHAAN |
|------------------------------------|--|
| Food and Beverages | PT. Fast Food Indonesia Tbk |
| | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk |
| | PT. Mayora Indah Tbk |
| | PT. Sekar Laut Tbk |
| | PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk |
| Textile Mill Products | PT. Pania Indosyntec Tbk |
| | PT. Roda Vivatex Tbk |
| Apparel & Other Textile Product | PT. Ever Shine Tex Tbk |
| | PT. Indo Rama Synthetics Tbk |
| | PT. Ricky Putra Globalindo Tbk |
| | PT. Sepatu BATA Tbk |
| Lumber and Wood Product | PT. Barito Pacific Tbk |
| Paper and Allied Product | PT. Toba Pulp Lestari Tbk |
| | PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk |
| Chemical and Allied Product | PT. Colorpak Indonesia Tbk |
| | PT. Eterindo Wahanatama Tbk |
| | PT. Unggul Indah Cahaya Tbk |

| | |
|-----------------------------|------------------------------------|
| Adhesive | PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk |
| | PT. Ekadharma Internasional Tbk |
| | PT. Intan Wijaya Internasional |
| Plastics and Glass Products | PT. Argha Karya Prima Industry Tbk |
| | PT. Asahimas Flat Glass Tbk |
| | PT. Asiaplast Industries Tbk |
| | PT. Langgeng Makmur Industri Tbk |
| | PT. Sekawan Intipratama Tbk |
| | PT. Trias Sentosa Tbk |
| | PT. Yanaprima Hastapersada Tbk |
| Cement | PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk |
| | PT. Holcim Indonesia Tbk |
| | PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. |
| Metal dan Allied Product | PT. Bentojaya Manunggal Tbk |
| | PT. Citra Tubindo Tbk |
| | PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk. |
| | PT. Jaya Pari Steel Tbk |
| | PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk |
| | PT. Lionmesh Prima Tbk |
| | PT. Lion Metal Works Tbk |
| | PT. Pelat Timah Nusantara Tbk |
| | PT. Tira austenite Tbk |

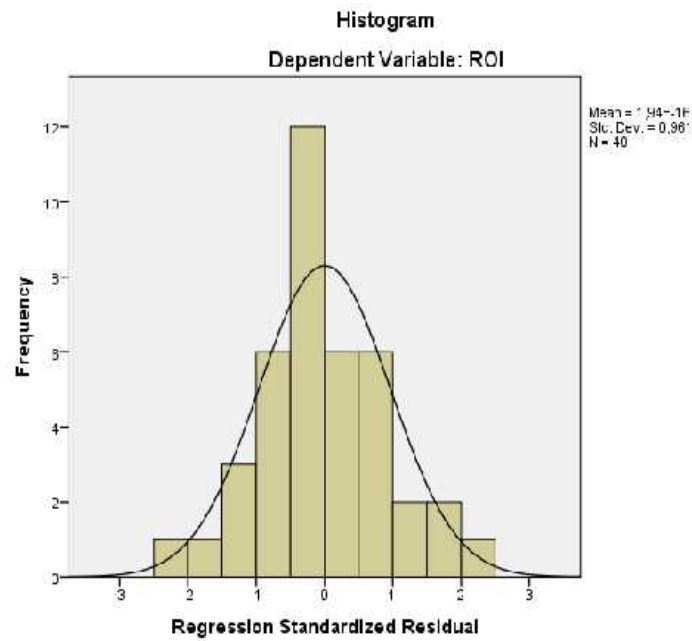
| | |
|------------------------------|------------------------------------|
| Stone,Clay,glass & Concrete | |
| Product | PT. Arwana Citramulia Tbk |
| | PT. Surya Toto Indonesia Tbk |
| Fabricated Metal Product | PT. Kedaung Indah Can Tbk |
| | PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| Cables | PT. Kabelindo Murni Tbk |
| | PT. KMI Wire & cable Tbk |
| | PT. Sumi Indo Kabel Tbk |
| | PT. Voksel Electric Tbk |
| Electronic & Office Equipmen | PT. Astra Graphia Tbk |
| | PT. Mertodata Electronics Tbk |
| | PT. Multipolar Tbk |
| | PT. Sat Nusapersada Tbk |
| Automotive & Allied product | PT. Astra Internasional Tbk |
| | PT. Astra Otoparts Tbk |
| | PT. IndoKordsa Tbk |
| | PT. Goodyear Indonesia Tbk |
| | PT. Hexindo Adiperkasa Tbk |
| | PT. Multi Prima Sejahtera Tbk |
| | PT. Multi trad Arah Sarana Tbk |
| | PT. Selamat Sempurna Tbk |
| | PT. Tunas Ridean Tbk |

| | |
|------------------------|---------------------------------|
| | PT. United Tractors Tbk |
| Photographic Equipment | PT. Modern Internasional Tbk |
| Pharmaceuticals | PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk |
| | PT. Kimia Farma Tbk |
| | PT. Kalbe Farma Tbk |
| | PT. Merck Tbk |
| | PT. Pyridam Farma Tbk |
| | PT. Tempo Scan Pacific Tbk |
| | PT. Indofarma Tbk |
| Consumer Goods | PT Mustika Ratu Tbk |
| | PT. Unilever Indonesia Tbk |
| | PT. Martina Berto Tbk. |

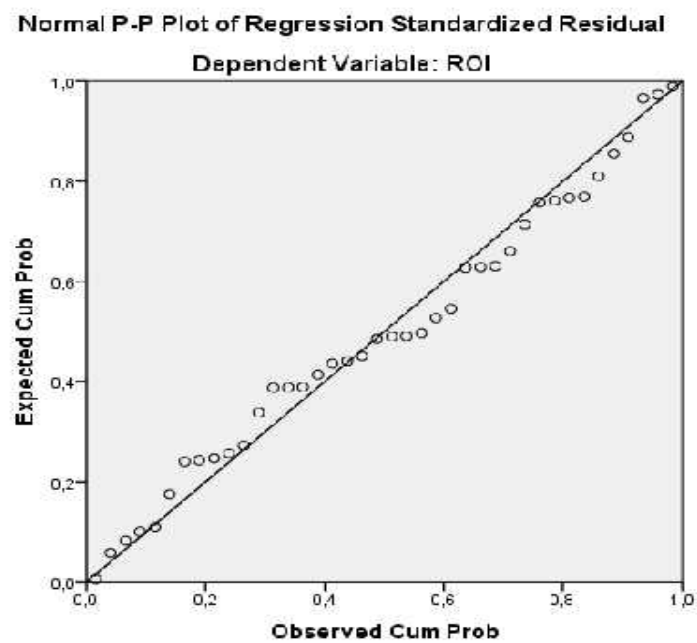
Sumber: *Indonesian Capital Market Directory 2009*

Lampiran Gambar

Gambar 4.1

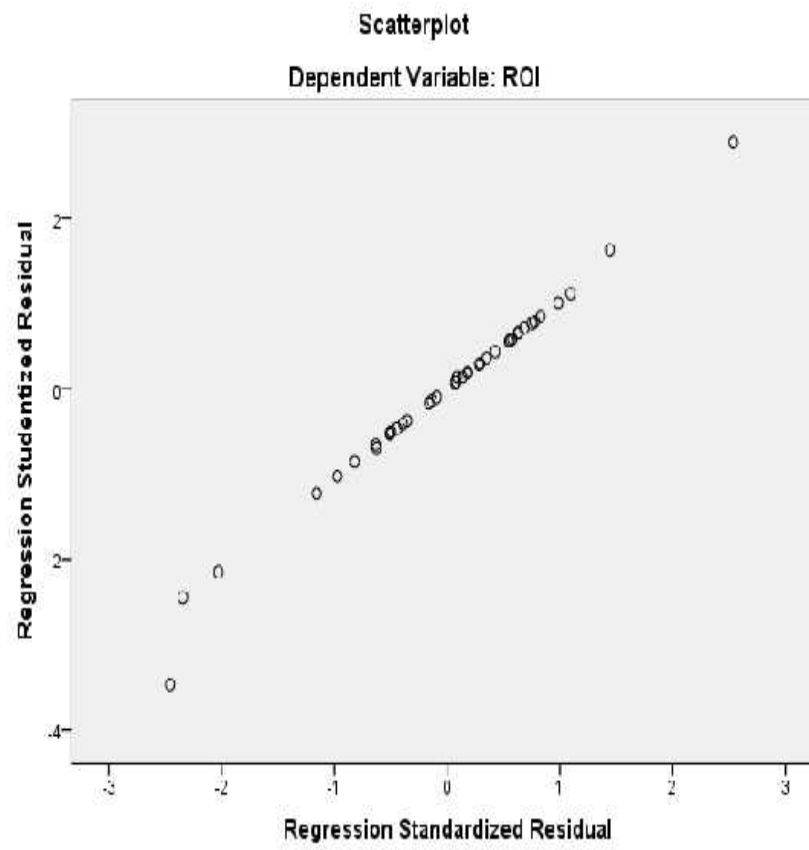


Gambar 4.2



Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

Gambar 4.3



Sumber: Output SPSS 20 (Laporan Keuangan Publikasi,diolah)

LAMPIRAN SPSS 20.

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------------------|-----------|----------------|----|
| ROI | 1034,1750 | 512,26160 | 40 |
| Perputaran Kas | 2932,6000 | 3727,59348 | 40 |
| Perputaran Persediaan | 584,4750 | 421,73871 | 40 |
| Perputaran Modal Kerja | 560,7780 | 537,98448 | 40 |

Correlations

| | | ROI | Perputaran Kas | Perputaran Persediaan | Perputaran Modal Kerja |
|---------------------|------------------------|-------|----------------|-----------------------|------------------------|
| Pearson Correlation | ROI | 1,000 | ,161 | ,226 | ,482 |
| | Perputaran Kas | ,161 | 1,000 | -,177 | -,113 |
| | Perputaran Persediaan | ,226 | -,177 | 1,000 | ,729 |
| | Perputaran Modal Kerja | ,482 | -,113 | ,729 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | ROI | . | ,161 | ,080 | ,001 |
| | Perputaran Kas | ,161 | . | ,138 | ,244 |
| | Perputaran Persediaan | ,080 | ,138 | . | ,000 |
| | Perputaran Modal Kerja | ,001 | ,244 | ,000 | . |
| N | ROI | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Perputaran Kas | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Perputaran Persediaan | 40 | 40 | 40 | 40 |
| | Perputaran Modal Kerja | 40 | 40 | 40 | 40 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|-------------------|--------|
| 1 | Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: ROI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,551 ^a | ,303 | ,245 | 445,10820 | ,303 | 5,219 | 3 | 36 | ,004 | 2,116 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 9354762,188 | 3 | 3118254,063 | 127,666 | ,000 ^b |
| | Residual | 879303,587 | 36 | 24425,100 | | |
| | Total | 10234065,775 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Coefficient Correlations^a

| Model | | Perputaran Modal Kerja | Perputaran Kas | Perputaran Persediaan |
|-------|--------------|------------------------|----------------|-----------------------|
| 1 | Correlations | Perputaran Modal Kerja | 1,000 | -,209 |
| | | Perputaran Kas | -,209 | 1,000 |
| | | Perputaran Persediaan | -,882 | -,249 |
| | Covariances | Perputaran Modal Kerja | ,081 | -,001 |
| | | Perputaran Kas | -,001 | ,000 |
| | | Perputaran Persediaan | -,092 | -,002 |

a. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero - order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 759,074 | 142,447 | | 5,329 | ,000 | | | | | |
| 1 Perputaran Kas | ,027 | ,019 | ,196 | 1,386 | ,174 | ,161 | ,225 | ,193 | ,968 | 1,033 |
| Perputaran Persediaan | -,277 | ,249 | -,228 | -1,111 | ,274 | ,226 | -,182 | -,155 | ,459 | 2,177 |
| Perputaran Modal Kerja | ,638 | ,194 | ,670 | 3,296 | ,002 | ,482 | ,482 | ,459 | ,468 | 2,136 |

a. Dependent Variable: ROI

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|----------------|-----------------------|------------------------|
| | | | | (Constant) | Perputaran Kas | Perputaran Persediaan | Perputaran Modal Kerja |
| 1 | 1 | 2,968 | 1,000 | ,02 | ,03 | ,02 | ,02 |
| | 2 | ,721 | 2,029 | ,00 | ,60 | ,02 | ,05 |
| | 3 | ,214 | 3,724 | ,66 | ,31 | ,00 | ,32 |
| | 4 | ,096 | 5,548 | ,31 | ,06 | ,96 | ,61 |

a. Dependent Variable: ROI

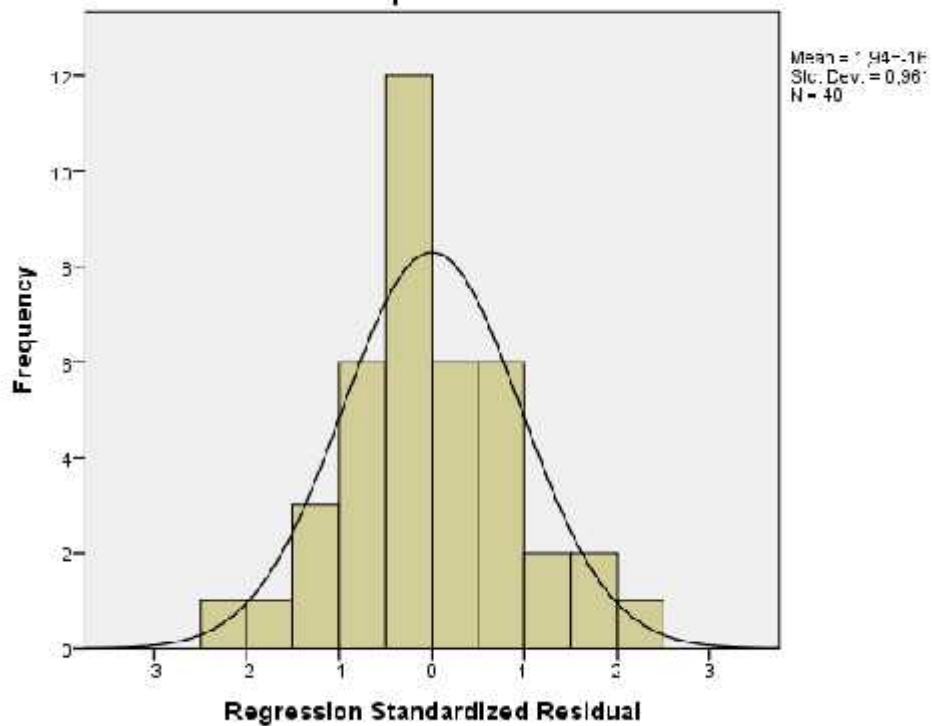
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-------------|------------|-----------|----------------|----|
| Predicted Value | 582,1113 | 1848,8439 | 1034,1750 | 282,01195 | 40 |
| Std. Predicted Value | -1,603 | 2,889 | ,000 | 1,000 | 40 |
| Standard Error of Predicted Value | 78,243 | 325,437 | 130,572 | 53,236 | 40 |
| Adjusted Predicted Value | 583,8878 | 1886,0432 | 1042,0194 | 289,38013 | 40 |
| Residual | -1102,69702 | 1026,32959 | ,00000 | 427,64612 | 40 |
| Std. Residual | -2,477 | 2,306 | ,000 | ,961 | 40 |
| Stud. Residual | -2,528 | 2,343 | -,008 | ,997 | 40 |
| Deleted Residual | -1147,92993 | 1059,88904 | -7,84439 | 462,01884 | 40 |
| Stud. Deleted Residual | -2,748 | 2,510 | -,006 | 1,034 | 40 |
| Mahal. Distance | ,230 | 19,873 | 2,925 | 3,810 | 40 |
| Cook's Distance | ,000 | ,194 | ,020 | ,035 | 40 |
| Centered Leverage Value | ,006 | ,510 | ,075 | ,098 | 40 |

a. Dependent Variable: ROI

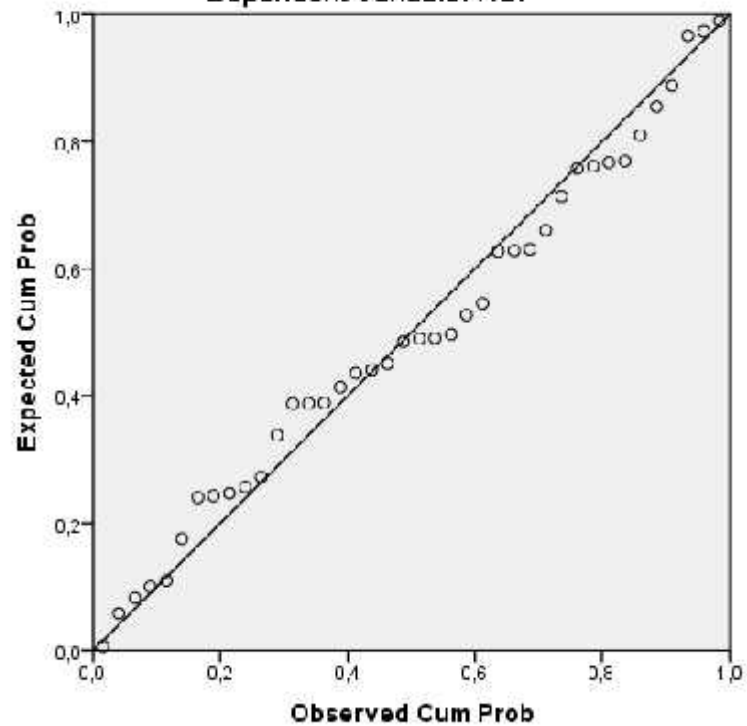
Histogram

Dependent Variable: ROI



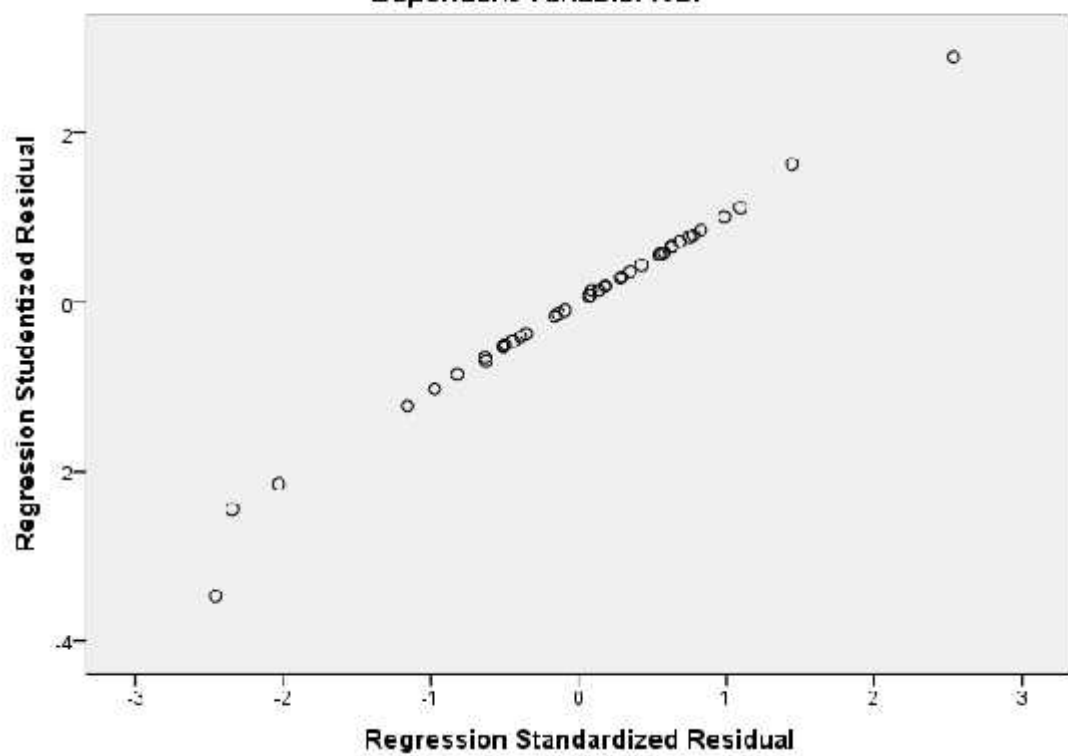
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROI



Scatterplot

Dependent Variable: ROI



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI),"** yang disusun oleh **Mutmainnah Nurdin**, NIM: **10600109043**, mahasiswa jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan hari Jum'at, tanggal 2 Agustus 2013 bertepatan dengan 25 Ramadhan 1434 H, dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen, dengan beberapa perbaikan.

Samata, 2 Agustus 2013 M

25 Ramadhan 1434 H

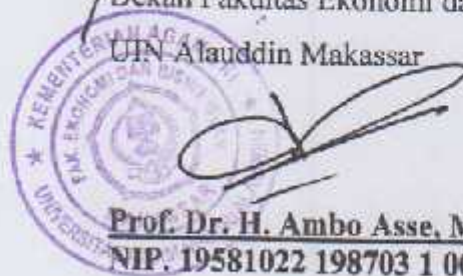
DEWAN PENGUJI :

| | | |
|---------------|---|---------|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag | (.....) |
| Sekretaris | : Dr. H. Muslimin, M.Ag | (.....) |
| Penguji I | : Dr. Siradjuddin, SE, M.Si | (.....) |
| Penguji II | : Hj. Salmah Said, SE, M.Fin. Mgmt, M.Si | (.....) |
| Pembimbing I | : Drs. Syaharuddin, M.Si | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. M. Wahyuddin Abdullah, SE, M.Si, Ak | (.....) |

Diketahui oleh

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara, **MUTMAINNAH NURDIN**, NIM: **10600109043**, Mahasiswa Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)"** Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 31 Juli 2013

Pembimbing I



Drs. Syaharuddin, M.Si
NIP. 19600502 199102 1 001

Pembimbing II



Dr. M. Wahyuddin Abdullah, SE, M.Si, Ak
NIP.19730525 200801 1 017

RIWAYAT HIDUP



Mutmainnah, lahir pada tanggal 15 November 1991 di Ujung Pandang (Makassar) Sulawesi-selatan, merupakan anak kedua dari lima bersaudara hasil buah kasih dari Drs.Muh.Nurdin dengan Rahmatia. Pendidikan formal dimulai dari Sekolah Dasar di SD

Inp Tello Baru II Makassar dan lulus pada tahun 2003. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Makassar dan lulus pada tahun 2006, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 4 Makassar dan lulus pada tahun 2009.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada jurusan Manajemen Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Alauddin Makassar sekarang menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam melalui jalur UML.

13 Juli 2010 sampai 12 Oktober 2011 bekerja sebagai staf Cashline di PT.Carrefour Indonesia. Bulan Juni sampai juli 2012 penulis menjalani magang di Kantor Pelayanan Kekayaan dan lelang Negara (KPKNL) Makassar. Dan berbagai organisasi yang menjadi aktifitas penulis dari SD sampai Kuliah.

Pada tahun 2013 Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Di Parangloe Desa Belapunranga Kabupaten Gowa sejak bulan Februari hingga April. Menyelesaikan kuliah selama 3 tahun 11 bulan dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE).